

LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK *SELF MANAGEMENT* TERHADAP PERILAKU KONFORMITAS SISWA KELAS XI MA AL- MUKHTARIYAH MANDE

Putri Nabila Nursadeli¹, Siti Fatimah², Maya Masyita Suherman³

¹putrinabilanursadeli@gmail.com, ²sitifatihmah432@ikipsiliwangi.ac.id, mayasuherman57@gmail.com

Program Studi Bimbingan dan Konseling
IKIP Siliwangi

Abstract

Conformity is conformity to attitudes and behavior with the values of the rules that apply in the individual's social environment. Conformity in adolescent peers seeks and obtains information about the group with the aim that the individual can behave in accordance with the norms that apply in the group. Conformity in the peer environment has two characteristics, namely positive conformity and negative conformity. The purpose of the study was to find out how the implementation of group guidance services was carried out, to find out how students responded during the implementation of group guidance and to know the results of the implementation of group guidance services. The method used in this study is a qualitative descriptive method. Data collection techniques used in this research are interview, observation and documentation techniques. The subjects in this study were one teacher of guidance and counseling and five students of class XII MIPA 1. Based on the results obtained by researchers, it can be concluded that students have performed conformity behavior, both in a positive direction and in a negative direction. The provision of self-management technique group guidance services is useful for students in adding insight and information about conformity behavior, increasing students' awareness of which conformity behavior is good to do and good to leave.

Keywords: : *Peer conformity, group guidance, self management techniques*

Abstrak

Konformitas merupakan kesesuaian terhadap sikap dan perilaku dengan nilai kaidah yang berlaku dalam lingkungan sosial individu tersebut. Konformitas dalam teman sebaya remaja mencari dan mendapatkan informasi tentang kelompoknya dengan tujuan agar individu tersebut dapat berperilaku sesuai dengan norma yang berlaku dalam kelompok tersebut. Konformitas di dalam lingkungan teman sebaya memiliki dua sifat, yaitu konformitas yang bersifat positif dan konformitas yang bersifat negatif. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, mengetahui bagaimana respon peserta didik pada saat pelaksanaan bimbingan kelompok dan mengetahui hasil dari pelaksanaan layanan bimbingan kelompok. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah satu guru bimbingan dan konseling dan lima orang siswa kelas XII MIPA 1. Berdasarkan hasil yang diperoleh peneliti dapat disimpulkan bahwa siswa pernah melakukan perilaku konformitas, baik ke arah positif maupun ke arah negatif. Pemberian layanan bimbingan kelompok teknik *self management* bermanfaat bagi peserta didik dalam menambah wawasan dan informasi mengenai perilaku konformitas, menambah kesadaran peserta didik tentang perilaku konformitas mana yang baik dilakukan dan baik untuk ditinggalkan.

Kata Kunci: Konformitas teman sebaya, bimbingan kelompok, teknik *self management*

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan sebuah lembaga yang didalamnya berlangsung kegiatan pendidikan secara utuh dan sistematis. Guru dan komponen didalamnya bertanggung jawab terhadap keberlangsungan pendidikan kepada peserta didik, selain mendapatkan ilmu pengetahuan peserta didik dapat mengembangkan minat, bakat dan potensi yang dimilikinya. Peserta didik merupakan individu yang unik dan memiliki karakteristik yang berbeda beda, dalam proses perkembangannya peserta didik memerlukan bantuan dalam mengenal jati dirinya. Peserta didik yang memasuki jenjang SMA berada pada fase remaja, pada usia ini peserta didik akan banyak mengalami masalah, karena merupakan masa-masa perkembangan dan masa pubertas.

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa, pada masa remaja peserta didik mengalami pencapaian kematangan secara mental, fisik, emosional dan sosial. Pada masa ini peserta didik memerlukan bantuan agar mampu mencapai kematangan secara fisik, emosional, mental dan sosial, pelayanan bimbingan dan konseling memfasilitasi siswa dalam pencapaian kematangan tersebut, pelayanan bimbingan dan konseling juga dapat membantu siswa dalam mengatasi kelemahan dan hambatan yang sering dialami peserta didik.

Teman sebaya merupakan hubungan antara individu satu dengan individu lain, dimana individu tersebut memiliki usia yang sama, setiap individu tersebut dapat mempengaruhi satu sama lain yang terjadi dalam situasi sosial yang mereka ciptakan, sehingga menimbulkan pengaruh dalam suatu kegiatan tersebut. Menurut Sarmin (2017) teman sebaya memiliki kecenderungan membuat sebuah grup berdasarkan kesamaan-kesamaan ataupun kenyamanan individu tersebut. Hal ini dilakukan sebagai upaya tindakan individu dalam mempelajari lingkungan sekitarnya, mendapatkan sebuah informasi dan mengukur kemampuannya dalam berinteraksi sosial.

Pertemanan pada masa remaja memiliki tuntutan akan perilaku konformitas, menurut David dkk (Sartika & Yandri, 2019) konformitas merupakan seseorang atau organisasi yang berusaha untuk menampilkan tindakan tertentu pada saat pihak lain tidak ingin melakukan tindakan tersebut. Konformitas merupakan kesesuaian terhadap sikap dan perilaku dengan nilai kaidah yang berlaku dalam lingkungan sosial individu tersebut.

Konformitas dalam teman sebaya remaja mencari dan mendapatkan informasi tentang kelompoknya dengan tujuan agar individu tersebut dapat berperilaku sesuai dengan norma yang berlaku dalam kelompok tersebut. Konformitas di dalam lingkungan teman sebaya memiliki dua sifat, yaitu konformitas yang bersifat positif dan konformitas yang bersifat negatif.

Konformitas yang bersifat positif cenderung memberikan dampak yang baik bagi remaja, contohnya seperti keinginan untuk terlibat aktivitas dengan teman sebaya, berpakaian seperti teman-teman dan keinginan meluangkan waktu untuk menjalin kedekatan yang lebih intens dengan teman sebaya. Konformitas yang bersifat negatif dapat merangsang timbulnya reaksi emosional buruk pada remaja, contoh dari konformitas negatif teman sebaya tersebut seperti penggunaan bahasa yang jorok, mencuri, merusak, membolos bahkan mengolok-olok orang tua dan guru.

Maka dari itu konformitas dapat mempengaruhi perilaku peserta didik baik ke arah positif maupun negatif. Hal ini menjadi perhatian khusus bagi pihak sekolah terutama bagi guru bimbingan dan konseling. Pemberian layanan informasi kepada peserta didik diharapkan mampu menambah wawasan dan pengetahuan peserta didik mengenai konformitas, agar peserta didik mampu mengatur dan mengelola dirinya dalam berperilaku di lingkungan teman sebaya. Berdasarkan hal tersebut peserta didik dapat diberikan layanan berupa bimbingan kelompok.

Bimbingan kelompok merupakan suatu program yang ditujukan untuk membantu siswa dalam mengoptimalkan perkembangannya, bimbingan ini dilaksanakan dalam bentuk kelompok 2–8 orang yang didalamnya terdapat pemimpin kelompok yang mengatur terciptanya seluruh jalan kegiatan dan anggota kelompok. Kegiatan yang ada dalam bimbingan kelompok yaitu penyampaian informasi ataupun aktivitas kelompok membahas masalah masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi, dan sosial. Dalam hal ini, Bimbingan kelompok merupakan suatu wadah bagi peserta didik yang didalamnya terdapat upaya untuk membantu peserta didik memperoleh sebuah informasi yang tepat.

Penelitian yang dilakukan oleh Sartika & Yandri (2019) Kondisi konformitas teman Sebaya siswa sebelum dilakukan layanan bimbingan kelompok menunjukkan bahwa masih ada siswa dalam satu kelas yang terpengaruh dengan konformitas teman sebaya yang negatif dengan skor rata-rata yaitu 165,2. Konformitas merupakan bentuk pengaruh sosial dimana individu mengubah sikap dan tingkah lakunya agar sesuai dengan norma sosial.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif metode deskriptif. penelitian kualitatif merupakan suatu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti berfungsi sebagai instrumen utama. Penelitian kualitatif secara spesifik lebih diarahkan kepada penggunaan metode studi kasus, yang berarti harus dilakukan secara mendalam dan detail tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan subyek penelitian. Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan objek atau subjek penelitian sedetail mungkin dan sesuai dengan kenyataan yang ada, merupakan sebuah penelitian yang mempelajari mengenai masalah-masalah yang terjadi di lingkungan masyarakat, seperti sikap, cara pandang, fenomena dan lain sebagainya.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah satu guru BK dan lima orang siswa kelas XII MIPA 1.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara pada siswa MA Al-mukhtariyah mande yang dilakukan kepada dua orang siswa dan tiga orang siswi. Siswa berinisial "AMM" menjawab beberapa pertanyaan dari peneliti, dapat disimpulkan dari pernyataan "AMM", peserta didik tersebut pernah berperilaku konformitas baik ke arah positif maupun ke arah negatif, konformitas yang pernah dilakukan "AMM" dalam berperilaku adalah menjahili teman karena adanya ajakan dari teman sebayanya. Siswa yang berinisial "MRF" memaparkan bahwa peserta didik tersebut juga pernah berperilaku konformitas, hal tersebut "MRF" lakukan agar dapat diterima di lingkungan teman-teman yang lainnya. Pernyataan yang dilontarkan siswi berinisial "NPP", "NRA", dan "NAF" menyatakan bahwa mereka pernah berperilaku konformitas hal tersebut mereka lakukan ada yang atas dasar keinginan sendiri maupun keinginan anggota kelompok yang lain.

Berdasarkan data hasil wawancara diatas dapat diketahui subjek tersebut pernah melakukan perilaku konformitas, baik ke arah positif maupun negatif. Peneliti juga melakukan wawancara dengan guru BK di MA Al-mukhtariyah Mande agar mengetahui bagaimana

pelaksanaan layanan bimbingan kelompok. Guru BK memaparkan impelentasi layanan bimbingan sebagai upaya tindakan preventif prilaku konformitas dilakukan menggunakan layanan kelompok dengan lima orang siswa yaitu Agil Muhammad Missal, Muhammad Risky Firdaus, Nadila Putri Pratama, Nazwa Repastia Aulia, Dan Nindi Aini Fauziyyah. Pelaksanaan layanan bimbingan tersebut menggunakan teknik *self management*, teknik tersebut dirasa mampu dalam membuat siswa mengontrol prilakunya secara mandiri. Komunikasi berjalan dua arah antara pemimpin dan anggota kelompok namun tetap dilaknakan dengan teratur sesuai dengan norma-norma yang telah disepakati bersama.

Terdapat pula uraian mengenai pemberian materi, pemahaman diri, evaluasi dan tindakan, anggota kelompok selama pelaksanaan layanan, hal tersebut dilakukan melalui Tanya jawab antara pemimpin dan semua anggota kelompok mengenai pemahaman baru apa yang diperoleh dari kegiatan bimbingan kelompok, seperti apa perasaan anggota selama mengikuti kegiatan bimbingan kelompok, dan komitmen mengenai tindakan yang akan dilakukan anggota kelompok setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok. Layanan bimbingan ini bertujuan untuk memberikan informasi mengenai konformitas teman sebaya, membantu siswa dalam mengelola dirinya sendiri.

Pemberian informasi juga bertujuan untuk pencegahan (tindakan preventif) ke arah negatif dari konformitas teman sebaya. Pelaksanaan bimbingan kelompok dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan, disetiap pertemuan terdapat tahapan dalam teknik *self management* yang dikemukakan oleh Cornier yaitu *self monitoring* (pemantauan diri), *stimulus control* dan *self reward* (pernghargaan diri)dengan waktu satu jam dalam setiap pertemuannya. Topik yang dibahas di pertemuan pertama yaitu “Tindakan Preventif Konformitas negatif Teman Sebaya”, sub-sub topik yang dibahas yaitu “Pengertian konformitas, Bentuk-bentuk Konformitas Teman Sebaya, Faktor-faktor konformitas, Sebab- Sebab Timbulnya Konformitas.

Untuk mengetahui respon setiap peserta didik selama proses pemberian layanan bimbingan peneliti melakukan wawancara dengan guru BK. Guru BK memaparkan Respon yang ditunjukkan siswa saat mengikuti layanan berbeda-beda namun cukup antusias dalam mengikuti layanan, terdapat siswa yang aktif mengemukakan pendapat, terdapat siswa yang masih ragu-ragu dalam mengemukakan pendapatnya. Siswa cukup fokus dalam proses pemberian layanan saat berdiskusi pun peserta didik mengemukakan pendapat yang bagus walaupun ada beberapa orang yang mengemukakan pendapat dengan ragu-ragu.

Setelah layanan bimbingan kelompok selesai diberikan, peneliti mewawancarai anggota kelompok yang mengikuti layanan, untuk mengetahui hasil dari pelaksanaan layanan. Disetiap pertemuan peserta didik menunjukkan peningkatan dalam mengikuti layanan.

Adapun hasil dari wawancara dengan peserta didik yang mengikuti layanan tentang layanan bimbingan kelompok yang telah diberikan guru BK, peserta didik memaparkan bahwa layanan yang diberikan sangatlah bermanfaat menambah wawasan dan informasi mengenai perilaku konformitas, selain itu peserta didik memaparkan mereka dapat bertukar pendapat dan wawasan dengan anggota kelompok yang lain, menambah kesadaran siswa tentang perilaku konformitas mana yang baik dilakukan dan baik untuk ditinggalkan dan siswa dapat menghindari perilaku negatif dari konformitas.

Pembahasan

Temuan penelitian yang telah dilakukan peneliti menunjukkan adanya perilaku konformitas yang dilakukan siswa, hasil penelitian menunjukkan adanya korelasi antara perilaku yang dilakukan siswa dengan aspek dari konformitas yang dikemukakan oleh Taylor dkk. Menurut Taylor (Abidin & Anam, 2019) aspek dari konformitas terdiri dari:

1. Peniruan, keinginan individu untuk sama dengan orang lain baik secara terbuka atau ada tekanan (nyata atau dibayangkan) menyebabkan konformitas.
2. Penyesuaian, keinginan individu untuk dapat diterima orang lain menyebabkan individu bersikap konformitas terhadap orang lain. Individu biasanya melakukan penyesuaian pada norma yang ada pada kelompok.
3. Kepercayaan, semakin besar keyakinan individu pada informasi yang benar dari orang lain semakin meningkat ketepatan informasi yang memilih conform terhadap orang lain.
4. Kesepakatan, sesuatu yang sudah menjadi keputusan bersama menjadikan kekuatan sosial yang mampu menimbulkan konformitas.
5. Ketaatan, respon yang timbul sebagai akibat dari kesetiaan atau ketertundukan individu atas otoritas tertentu, sehingga otoritas dapat membuat orang menjadi conform terhadap hal-hal yang disampaikan.

Adapun pengertian dari konformitas itu sendiri adalah salah satu bentuk penyesuaian dengan melakukan perubahan-perubahan perilaku yang disesuaikan dengan norma kelompok. Konformitas yang terjadi pada remaja karena pada perkembangan sosialnya, pada dasarnya manusia memiliki kecenderungan menyesuaikan diri dengan keinginan kelompok. Menurut Henslin (Putri, 2017) Peraturan utama dari keberadaan kelompok teman sebaya adalah “konformitas dan penolakan”. Seseorang yang tidak melakukan apa yang dilakukan orang lain menjadi “orang luar”, “bukan anggota”, “kasta luar”. Keberadaan “teman sebaya” memberikan dominasi yang kuat terhadap kehidupan seorang anak atau remaja. Sumiar & Muntari (2015) memaparkan Perilaku konformitas muncul ketika individu mengikuti perilaku atau sikap orang lain, dikarenakan oleh tekanan orang lain, baik yang nyata maupun yang dibayangkan. Baron dan Byrne (Abidin & Anam, 2019) mendefinisikan konformitas sebagai penyesuaian perilaku individu untuk menganut pada norma kelompok, menerima ide atau aturan yang menunjukkan bagaimana individu berperilaku.

Layanan bimbingan kelompok merupakan suatu proses pemberian bantuan dan informasi kepada peserta didik dalam bentuk kelompok yang didalamnya memanfaatkan dinamika kelompok untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Layanan bimbingan kelompok dapat dijadikan sebagai media pemberian informasi sekaligus dapat dijadikan sebagai wadah dalam membantu peserta didik menyusun rencana untuk membuat keputusan yang tepat sehingga diharapkan mampu berdampak positif bagi peserta didik. Menurut Nurihsan (2014) Bimbingan kelompok merupakan bantuan terhadap individu yang dilaksanakan dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok dapat berupa penyampaian informasi ataupun aktivitas kelompok membahas masalah masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi, dan sosial.

Menurut Irmayanti (2018) Bimbingan kelompok merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Dalam hal ini, bimbingan kelompok dapat menjadi wadah bagi peserta didik dalam memperoleh informasi mengenai perilaku konformitas, konformitas memiliki dua sifat, yaitu ke arah positif dan negatif. Pemberian layanan bimbingan kelompok diharapkan dapat berdampak positif terhadap peserta didik dan dapat membantu siswa dalam pencegahan perilaku negatif.

Peneliti menggunakan teknik *self management*, Menurut Nursalim (2013) *Self management* adalah suatu proses di mana konseli mengarahkan perubahan tingkah laku

mereka sendiri, dengan menggunakan satu strategi atau kombinasi strategi. Dalam Nurdjana (2015) *Self-management* merupakan salah satu model dalam *cognitive behavior therapy*. *Self-management* meliputi pemantauan diri (*selfmonitoring*), *reinforcement* yang positif (*self-reward*), kontrak atau perjanjian dengan diri sendiri (*self-contracting*), dan penguasaan terhadap rangsangan (*stimulus control*). Menurut komalasari (Megantari & Antari, 2014) memaparkan bahwa *self management* adalah suatu prosedur dimana individu mengatur dirinya sendiri. Teknik *self management* berarti individu tersebut mengatur semua unsur yang ada dalam dirinya, mendorong diri sendiri untuk lebih maju, mengendalikan kemampuan diri untuk mencapai hal-hal yang baik dan mengembangkan diri sendiri agar lebih baik dari sebelumnya.

Self-management merupakan serangkaian teknis untuk mengubah perilaku, pikiran, dan perasaan. Strategi yang ada dalam teknik *self management* yaitu ; (1) *self monitoring*, adalah suatu upaya yang dilakukan peserta didik untuk mengamati dirinya sendiri, mencatat tingkah laku diri sendiri dan interaksi dengan peristiwa yang ada dilingkungannya. (2) *stimulus control*, adalah rangsangan sebelumnya, isyarat atau petunjuk untuk menambah atau mengurangi sebuah tingkah laku. (3) *Self reward*, adalah pemberian hadiah kepada diri sendiri karena telah mencapai tujuan yang diinginkan. Teknik *self management* dipandang mampu untuk mengurangi dampak negatif dari konformitas karena teknik ini bersifat praktis dan tidak sulit untuk diterapkan pada siswa. Selain itu teknik ini juga akan menambah pemahaman siswa terhadap dirinya sendiri dan lingkungan disekitarnya juga dapat mengurangi ketergantungan siswa terhadap konselor.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan pembahasannya maka dapat ditarik kesimpulan bahwa peserta didik pernah melakukan perilaku konformitas, baik konformitas positif maupun negatif. Pemberian layanan bimbingan kelompok dengan teknik *self management* menjadi wadah bagi peserta didik dalam memperoleh informasi mengenai perilaku konformitas dan membantu siswa dalam pencegahan perilaku negatif. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK layanan bimbingan kelompok teknik *self management* Pelaksanaan bimbingan kelompok dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan, disetiap pertemuan

terdapat tahapan dalam teknik *self management* yang dikemukakan oleh Cornier yaitu *self monitoring* (pemantauan diri), *Stimulus control* dan *self reward* dengan waktu satu jam dalam setiap pertemuannya. Topik yang dibahas di pertemuan pertama yaitu “Tindakan Preventif Konformitas negatif Teman Sebaya”, sub-sub topik yang dibahas yaitu “Pengertian konformitas, Bentuk-bentuk Konformitas Teman Sebaya, Faktor-faktor konformitas, Sebab-Sebab Timbulnya Konformitas.

Respon yang ditunjukkan siswa berbeda-beda namun cukup antusias dalam mengikuti layanan, siswa aktif dalam mengemukakan pendapat dan berdiskusi bersama dengan anggota kelompok yang lainnya. Hasil dari pelaksanaan layanan siswa mendapatkan wawasan dan informasi mengenai perilaku konformitas, selain itu mereka dapat bertukar pendapat dengan anggota kelompok yang lain menambah kesadaran mereka tentang perilaku konformitas mana yang baik dilakukan dan baik untuk ditinggalkan dan siswa dapat menghindari perilaku negatif dari konformitas.

REFERENSI

- Abidin, U. K., & Anam, S. (2019). *Fenomena Geng Santri (Pengaruh Konformitas Kelompok Teman Sebaya terhadap perilaku Positif dan Negatif Geng Santri di Pondok Pesantren)*. Miyah: Jurnal Studi Islam, 13(01), 98-125.
- Hidayat, R., & Julaeha, S. (2020). *Layanan Bimbingan Pribadi Pada Siswa Sma Negeri 4 Cimahi Yang Memiliki Citra Tubuh Rendah*. Fokus (Kajian Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan), 3(1), 9-15.
- Erlangga, E. (2017). *Bimbingan Kelompok Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi Siswa*. PSYMPATHIC: Jurnal Ilmiah Psikologi, 4(1), 149-156.
- Hikmawati, F. (2016). *Bimbingan dan konseling*. Rajawali Press.
- Irmayanti, Rima.(2018). *Teknik Bimbingan dan Konseling Ruang Lingkup Sekolah*. Bandung : Prodi Bimbingan Dan Konseling IKIP Siliwangi.
- Juraida, J. (2015). *Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Ketakwaan Siswa Terhadap Tuhan Yang Maha Esa di Mts Negeri Mulawarman Banjarmasin*. Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia, 1(3).

- Megantari N.D.N. P., & Antari, N.N.M. (2014). *Penerapan Konseling Behavioral Dengan Strategi Self-Management Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Kelas X MIA-4 SMA Negeri 3 Singaraja*. E-Journal Undiksa Jurusan Bimbingan Konseling 2, no. 1: h. 5
- Mufidah, L., & Nursalim, M. (2010). *Penggunaan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Diskusi Kelompok untuk Meningkatkan Minat belajar Siswa*. *Jurnal Mahasiswa BK UNESA*.(Online).
- Nurihsan, A.J.(2014). *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*. Bandung : PT Reika Aditama.
- Nursalim. (2013). *Strategi & Intervensi Konseling*. Jakarta: Akademia Permata.
- Nurfadillah, I. (2014). *Penerapan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Diskusi untuk Meningkatkan Kemampuan Interaksi Sosial Siswa Kelas Viii-7 SMP Negeri 1 Dawarblandong Mojokerto*. *Jurnal BK UNESA*, 4(3).
- Nurdjana Alamri, (2015) “*Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Self Management Untuk Mengurangi Perilaku Terlambat Masuk Sekolah (Studi Pada Siswa Kelas X SMA 1 Gebog Tahun 2014/2015)*,” *Jurnal Konseling GUSJIGANG* 1, no. 1 h. 3.
- Putri, L. R. (2017). *Pengaruh Konformitas Teman Sebaya Terhadap Perilaku Membolos Pada Remaja SMKN 10 Semarang* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang).
- Sartika, M., & Yandri, H. (2019). *Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Konformitas Teman Sebaya*. *Indonesian Journal of Counseling and Development*, 1(1), 9-17.
- Sarmin.(2017). *Konselor Sebaya: Pemberdayaan Teman Sebaya dalam Sekolah Guna Menanggulangi Pengaruh Negatif Lingkungan* : BRILLIANT: Jurnal Riset dan Konseptual Volume 2 Nomor 1, Februari 2017
- Sari, E. S. N. (2014). *Tingkat Konformitas Siswa Sekolah Menengah Atas (Studi Deskriptif pada Siswa Kelas XII SMA Stella Duce 2 Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015 dan Implikasinya terhadap Usulan Topik-Topik Bimbingan Pribadi Sosial*.
- Suminar, E., & Muntari, T. (2015). *Konsep Diri, Konformitas dan Perilaku Konsumtif pada Remaja*. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 4(02).

- Vignoli, E. (2015). Career indecision and career exploration among older French adolescents: The specific role of general trait anxiety and future school and career anxiety. *Journal of Vocational Behavior*, 89, 182-191.
- Wahyuni, C. L., Nurdin, S., & Nurbaity. (2018). Kematangan Karir Siswa SMA Negeri 1 Bandar Dua Pidie Jaya. *Ilmiah Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 3 (4), 10-18.
- Yusuf, Syamsu. (2016). Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. Bandung: Remaja Rosdakarya.